

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan hasil ciptaan tulisan yang mengandung nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam masyarakat mengandung keindahan bagi pembaca itu sendiri. Ratna (2017: 62) berpendapat bahwa karya sastra merupakan hasil aktivitas penulis seperti obsesi, kontemplasi, dan kompensasi. Obsesi merupakan segala sesuatu yang mengganggu jiwa seseorang berupa pikiran yang sangat sulit dihilangkan, kemudian dari munculnya obsesi akan menjadi sebuah kontemplasi atau bisa dikatakan sebagai segala sesuatu yang mendasar dalam diri manusia untuk menciptakan hasil yang indah, selain itu adapun bentuk di luar diri manusia salah satunya yaitu berupa karya sastra. Selain obsesi dan kontemplasi, aktivitas penulis tersebut juga terdapat adanya kompensasi. Kompensasi itulah yang akan diterima dan diberikan kepada seseorang yang telah menghasilkan sebuah karya sastra.

Karya sastra merupakan ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, serta ide yang membangkitkan keinginannya hingga menjadi suatu obsesi seseorang yang diungkapkan dalam bentuk tulisan. Sugihastuti (2011: 169) mengemukakan karya sastra hadir sebagai wujud nyata imajinatif kreatif seorang sastrawan dengan proses yang berbeda antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lain, terutama dalam penciptaan cerita fiksi. Karya yang menyimpan sebuah fakta tentang sejarah

misalnya karya sastra berupa novel yang merupakan karya tulisan yang memberikan makna hal-hal yang hakiki kepada anggota masyarakat. Rohman (2012: 18) mengemukakan karya sastra bukanlah tulisan yang karena bukan kaligrafi, bukan pula kata mutiara karena bukan semata-mata ajaran. Karya sastra menjawab bagaimana gagasan-gagasan ideal bisa mewujudkan diri dalam ungkapan tertulis.

Kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam karya sastra dihidupkan oleh tokoh-tokoh khususnya pada tokoh utama. Melalui perilaku tokoh dalam novel dapat menggambarkan kehidupan manusia dengan berbagai masalah dan konflik yang dihadapi. Perilaku kepribadian tersebut yang dimiliki oleh tokoh utama termasuk ke dalam ilmu psikologi. Psikologi sastra adalah gabungan antara psikologi dan sastra yang di dalamnya memuat kajian ilmu sastra yang mempelajari kejiwaan yang ada pada diri manusia. Psikologi sastra merupakan pendekatan yang mempertimbangkan segi-segi kejiwaan dan menyangkut batiniah manusia. Minderop (2011: 59) mengemukakan bahwa mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam yang acap kali bersifat subjektif, yang membuat para pemerhati serta menganggapnya berat. Sesungguhnya belajar psikologi sastra amat indah karena kita dapat memahami sisi kedalaman jiwa manusia, jelas amat luas dan amat dalam.

Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Setiap pengarang itu sering pula dialami oleh orang lain. Zaviera (2017: 19) mengemukakan psikologi dalam arti bebas adalah ilmu

yang mempelajari jiwa/mental itu secara langsung karena sifatnya yang abstrak, tetapi psikologi membatasi pada manifestasi dan ekspresi dari jiwa/mental tersebut, yakni berupa tingkah laku dan proses atau kegiatannya sehingga psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental. Bagian dari psikologi juga mempercayai bahwa proses psikologi pada dasarnya adalah suatu ide yang masuk melalui alat indra dan diasosiasikan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu seperti dalam suatu kemiripan dan kedekatan. Dalam pendekatan ini dapat menekankan bahwa proses mental setiap individu akan aktif sebelum melakukan reaksi.

Psikologi sastra merupakan gabungan antara psikologi dan sastra yang di dalamnya merupakan salah satu kajian yang mempelajari kejiwaan manusia. Akan tetapi psikologi sastra juga tidak hanya untuk mempelajari kejiwaan seseorang, namun psikologi sastra juga dapat sebagai rancangan kerangka teori yang tertuang pada psikologi bagi pembaca. Wiyatmi (2011: 6) mengemukakan bahwa psikologi sastra terlahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang dipergunakan sebagai membaca serta mengaplikasikan karya sastra. Penulis karya sastra dan pembacanya telah memakai beberapa rancangan serta kerangka teori yang tertuang pada psikologi. Jika psikologi berarti mempelajari hal-hal mengenai ilmu kejiwaan, sastra merupakan bidang ilmu yang mempelajari karya seni dalam hal tulis menulis. Jika digabungkan maka psikologi sastra dapat diartikan sebagai ilmu yang mendalami serta mengkaji karya sastra jika dilihat dari sudut kejiwaannya.

Kejiwaan seseorang akan sangat mempengaruhi terhadap psikologi setiap individu, khususnya dalam nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter menurut Asmani (2011) yang meliputi 1) nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, 2) nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri, 3) nilai karakter hubungannya dengan sesama, 4) nilai karakter hubungannya dengan lingkungan, dan 5) nilai kebangsaan. Hariyanto (2012: 45) mengemukakan bahwa pendidikan karakter dapat membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda dengan mempengaruhi nilai-nilai kepercayaan non relativistik (diterima luas) yang dilakukan secara langsung menerapkan nilai-nilai tersebut. Jadi, Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan masyarakat. Jadi, pendidikan karakter adalah proses menghadirkan nilai-nilai yang akan mengarahkan, mengendalikan, dan mengembangkan kepribadian secara utuh yang terwujud dengan ciri pribadi dengan karakter baik.

Karakter merupakan gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai salah atau benar, baik atau buruk. Karakter berbeda dengan kepribadian. Kepribadian dibebaskan dari nilai, sementara karakter lekat dengan nilai. Meskipun demikian, bagik kepribadian maupun karakter berwujud tingkah laku manusia yang ditunjukkan ke lingkungan sosial, karakter, serta lebih jelas mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, seperti berpikir kritis. Mulyasa (2013: 3) mendefinisikan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Karakter juga merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dapat membentuk karakter psikologi seseorang serta dapat membuat seseorang berperilaku sesuai dengan kondisi yang berbeda-beda.

Salah satu karya sastra yang mengandung nilai-nilai karakter adalah novel. Novel merupakan hasil dari kreatif pengarang dalam mengolah cerita tentang kehidupan lengkap dengan berbagai konflik. Dalam sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia, si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Wicaksono (2017: 68) mengemukakan bahwa novel sebagai gambaran perpecahan yang tidak terjembatani. Dengan suatu komunitas yang merupakan kisah-kisah berkecamuknya pikiran-pikiran. Pandangan orang-orang yang jujur sehingga novel dapat disebut karya sastra yang baik bukanlah tulisan/karya yang kaya dengan tindakan jasmani yang menakjubkan, akan tetapi karena terlibatnya sekian banyak pikiran yang sebenarnya tanpa tambahan apa-apa kehidupan ini akan menarik selama dalam ditemukannya orang-orang yang jujur dan bernilai.

Novel berjudul *When Winter Meets Summer* karya Fissilmi Hamida terdapat adanya kisah sebuah perjuangan seorang tokoh dalam meraih masa depannya yang dapat membuat para pembaca tertarik terhadap novel tersebut. Hal itu karena akan mendapatkan keutuhan di satu sisi cerita yang begitu inspiratif. Berdasarkan ceritanya mengandung aspek id, ego, dan superego. Novel ini menceritakan kisahnya yang penuh dengan perjuangan serta banyak pelajaran yang dapat diambil dari kisah percintaan Winter dan Summer. Dapat dilihat dari

sifat tokoh utama yaitu Winter dan Summer, perjuangan tokoh utama yang ada dalam cerita ini merupakan sosok yang memegang teguh prinsipnya sebagai sosok yang selalu terlihat kuat dalam menghadapi kehidupan. Sifat yang dimilikinya dapat diapresiasi karena dilihat dari perjuangan ke dua tokoh utama tersebut.

Novel *When Winter Meets Summer* terdapat para tokoh khususnya tokoh utama dihadapkan pada konflik kehidupan, dengan menggunakan pendekatan psikologi yang dapat digunakan untuk membedah kejiwaan karya sastra ini. Dalam novel *When Winter Meets Summer*, pengarang menyajikan cerita yang mengandung aspek pada kajian psikologi seperti aspek id, ego, dan superego, serta adanya nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi pembaca. Psikologi sastra mempelajari fenomena dan kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama dalam karya sastra ketika merespons terhadap diri dan lingkungannya. Hubungan antara karya sastra dan psikologi, yaitu karya sastra dipandang sebagai gejala psikologi yang akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh di dalam novel tersebut. Pengarang lebih memusatkan pikiran pembaca pada permasalahan yang dialami oleh tokoh utama.

Diceritakan dalam artikel yang relevan adanya melatarbelakangi perasaan sedih pada saat seseorang ditinggalkan oleh orang tersayang. Seorang anak yang sedih dan merasa belum siap pada saat ditinggal oleh seorang Ibu. Ego di dalam diri anak tersebut mencoba merealisasikan id dengan tindakan mencoba mengikhlaskan kepergian Ibunya. Di samping itu superego di dalam diri sang anak menganggap bahwa tindakan yang dilakukan merupakan suatu hal yang

benar, karena dengan cara mengikhlaskan kepergian sang Ibu, dalam hidupnya tidak akan merasakan kesedihan dalam jangka panjang (Waluyo: 2014). Novel *When Winter Meets Summer* memberikan gambaran pembaca tentang arti penting perjuangan seseorang yang ingin memperjuangkan masa depannya dengan cara sungguh-sungguh pada saat menyelesaikan pendidikannya. Terdapat tiga aspek dari kajian psikologi dalam novel.

Aspek-aspek yang terdapat pada tokoh Winter dan Summer menggambarkan sikap dalam memperjuangkan masa depannya dengan cara bersungguh-sungguh menjalankan pendidikannya di bangku perkuliahan hingga mereka dapat menyelesaikan pendidikannya itu. Perjuangan yang dilakukan oleh Winter dan Summer, mereka lakukan tanpa menyerah meskipun ada beberapa hambatan salah satunya pada saat Summer akan membayar biaya kuliah. Akan tetapi hambatan itu tidak membuat Summer putus asa, dan pada akhirnya perjuangan yang dilakukan oleh tokoh utama tersebut menjadikan mereka sukses dalam pencapaiannya itu. Nilai pendidikan karakter sangatlah penting bagi setiap individu agar bisa memiliki nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya nilai karakter hubungannya dengan Tuhan. Tokoh Winter membuktikan dengan cara menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim meskipun sedang merasakan patah hati.

## B. Fokus Penelitian

Fokus *penelitian* merupakan bagian dari penelitian yang dijadikan sebagai acuan untuk melakukan sebuah kajian. Berdasarkan latar belakang di atas, adapun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas mengenai struktur novel *When Winter Meets Summer* karya Fissilmi Hamida mengenai unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh, latar, sudut pandang, dan alur. Tema merupakan sesuatu yang menjadi dasar cerita yang selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan seseorang seperti masalah percintaan, kerinduan, religius, dll. Tokoh merupakan orang yang melakoni suatu cerita yang terdapat dalam plot. Adapun peran tokoh itu sendiri yaitu bermacam-macam, ada yang berperan sebagai protagonis yang membela kebaikan atau bisa juga antagonis yang selalu berusaha melawan tokoh kebaikan.

Latar merupakan salah satu unsur intrinsik pada karya sastra yang meliputi ruang, waktu, serta suasana yang terjadi pada suatu peristiwa di dalam karya sastra *setting* menunjukkan tentang tempat dan waktu yang digunakan dalam sebuah cerita. Latar tempat menunjukkan pada lokasi yang digunakan dalam sebuah cerita dengan menggunakan inisial atau menggunakan nama tempat-tempat tertentu. Sudut pandang adalah cara seorang pengarang menampilkan para tokoh atau pelaku dalam sebuah cerita yang disampaikan atau bisa dipaparkan. Plot atau alur merupakan rangkaian peristiwa yang dibuat sedemikian rupa sehingga menggerakkan jalan cerita, dari awal hingga mencapai akhir cerita.



2. Penelitian ini membahas tentang aspek id, ego, dan superego yang terdapat pada tokoh utama yaitu Winter dan Summer pada novel *When Winter Meets Summer* karya Fissilmi Hamida. Dalam penelitian menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud milik Zaviera (2017) untuk menganalisis aspek id, ego, dan superego yang dialami oleh tokoh utama di dalam novel *When Winter Meets Summer* karya Fissilmi Hamida. Id merupakan energi psikis serta naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar, misalnya makan. Id berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan.

Ego merupakan tingkah laku ataupun perbuatan yang dilakukan tokoh yang ada dalam novel, tingkah laku tokoh terbentuk karena dipengaruhi id, yakni watak dari tokoh tersebut. Ego berfungsi sebagai pencitra bagaimana watak tokoh yang digambarkan oleh pengarang. Ego berada diantara alam sadar dan alam bawah sadar. Tugas ego memberi tempat pada fungsi mental utama, misalnya penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Selanjutnya superego, superego sebagian terletak di bagian sadar dan sebagian lagi terletak di bagian tak sadar. Superego mengacu pada moralitas dalam kepribadian. Sama halnya dengan hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk.

3. Penelitian ini membahas nilai-nilai karakter pada novel *When Winter Meets Summer* karya Fissilmi Hamida, nilai-nilai karakter tersebut ada 4 yaitu : 1) nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Nilai karakter daam

hubungannya dengan Tuhan ini merupakan nilai yang bersifat religius. Dengan kata lain, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama, 2) nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri.

Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri merupakan nilai yang bersifat memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri seperti bersikap jujur, disiplin, kerja keras, dan nilai-nilai karakter yang lainnya, 3) nilai karakter hubungannya dengan sesama. Nilai karakter tersebut merupakan nilai yang bersifat memiliki karakter sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, dan 4) nilai kebangsaan. Nilai kebangsaan merupakan nilai yang memiliki arti cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diantara kepentingan diri dan kelompok.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur intrinsik yang terkandung pada novel *When Winter Meets Summer* karya Fissilmi Hamida?
2. Bagaimana aspek id, ego, dan superego pada novel *When Winter Meets Summer* karya Fissilmi Hamida?
3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *When Winter Meets Summer* karya Fissilmi Hamida?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuannya sebagai berikut:

1. mendeskripsikan dan menjelaskan unsur intrinsik pada novel *When Winter Meets Summer* karya Fissilmi Hamida.
2. mendeskripsikan dan menjelaskan aspek id, ego, dan superego pada novel *When Winter Meets Summer* karya Fissilmi Hamida.
3. mendeskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai karakter pada novel *When Winter Meets Summer* karya Fissilmi Hamida.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai analisis novel *When Winter Meets Summer* karya Fissilmi Hamida yang memanfaatkan pendekatan psikologi sastra sehingga dapat memberi manfaat pada perkembangan karya sastra di Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan para pembaca dapat bertambahnya wawasan dan pengetahuan dalam pendidikan dibidang karya sastra. Dengan demikian para pembaca dapat mengetahui lebih mendalam lagi tentang karya sastra

mengenai psikologi sastra kepribadian khususnya pada 3 aspek yaitu id, ego, dan superego, serta nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan pada novel *When Winter Meets Summer* karya Fissilmi Hamida.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari bagian awal yaitu halaman judul, lembar pernyataan keaslian penelitian, lembar pengesahan, nota dinas pembimbing, moto, halaman persembahan, abstrak, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Selanjutnya, bagian inti yang dibagi dalam 5 bab yang terdiri dari BAB I pendahuluan, BAB II kajian pustaka, BAB III metode penelitian, BAB IV hasil dan pembahasan, dan bab V simpulan. pertama, BAB I pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Kedua, BAB II kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori, kajian penelitian, dan kerangka berpikir. Ketiga, BAB III metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, latar dan waktu penelitian, data primer dan data sekunder, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data, pendekatan penelitian, subjek penelitian, dan objek penelitian. keempat, BAB IV hasil dan pembahasan terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Kelima, BAB V simpulan dan saran terdiri dari simpulan dan saran.